



BARANG MILIK NEGARA

MODUL PEMBELAJARAN SMP TERBUKA

PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN



MODUL 1
PERUMUSAN DAN PENETAPAN
PANCASILA
SEBAGAI DASAR NEGARA

KELAS
VII

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH
DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
2020

© Hak Cipta pada Direktorat Sekolah Menengah Pertama
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini,
Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia

MODUL PEMBELAJARAN
SMP TERBUKA
PENDIDIKAN PANCASILA
DAN KEWARGANEGARAAN
Kelas VII

MODUL 1
PERUMUSAN DAN PENETAPAN
PANCASILA
SEBAGAI DASAR NEGARA

Tim Penyusun Modul

Penulis :

1. Dra. Winarni
2. Niki Rika Purnamawati, S.Pd., Gr

Reviewer :

Dr. Dadang Sundawa, M.Pd.

Tim Kreatif :

G_Designa Project

Diterbitkan oleh Direktorat Sekolah Menengah Pertama,
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini,
Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
2020

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat rahmat dan hidayah Nya, Direktorat Sekolah Menengah Pertama, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah telah berhasil menyusun Modul Pembelajaran SMP Terbuka kelas VII dengan baik. Tujuan disusunnya Modul Pembelajaran ini adalah sebagai salah satu bentuk layanan penyediaan bahan belajar peserta didik SMP Terbuka agar proses pembelajarannya lebih terarah, terencana, variatif, dan bermakna. Dengan demikian, tujuan memberikan layanan SMP Terbuka yang bermutu bagi peserta didik SMP Terbuka dapat terwujud.

Modul Pembelajaran SMP Terbuka kelas VII yang telah disusun ini disajikan dalam beberapa kegiatan belajar untuk setiap modulnya dan beberapa modul untuk setiap mata pelajarannya sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dengan adanya modul pembelajaran SMP Terbuka kelas VII ini, kami berharap, peserta didik dapat memperoleh kemudahan dan kebermaknaan dalam menjalankan kegiatan pembelajaran mandiri dan terstruktur. Selain itu, Guru Pamong dan Guru Bina pun dapat merancang, mengarahkan, dan mengevaluasi proses pembelajaran dengan lebih baik sebagai bagian dari proses peningkatan mutu layanan di SMP Terbuka. Dengan layanan SMP Terbuka yang bermutu, peserta didik akan merasakan manfaatnya dan termotivasi untuk mencapai cita-citanya menuju kehidupan yang lebih baik.

Dengan diterbitkannya Modul Pembelajaran SMP Terbuka kelas VII ini diharapkan kualitas layanan pembelajaran di SMP Terbuka menjadi lebih baik. Modul Pembelajaran SMP Terbuka kelas VII ini masih jauh dari sempurna, untuk itu kami berharap dapat memperoleh kritik, saran, rekomendasi, evaluasi, dan kontribusi nyata dari berbagai pihak untuk kesempurnaan modul ini. Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi aktif dalam proses penyusunan Modul Pembelajaran SMP Terbuka kelas VII ini. Apabila terdapat kekurangan atau kekeliruan, maka dengan segala kerendahan hati akan kami perbaiki sesuai dengan ketentuan yang berlaku di masa yang akan datang.

Jakarta, Oktober 2020
Direktur
Sekolah Menengah Pertama,



Drs. Mulyatsyah, M.M
NIP. 196407141993041001

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Daftar Gambar	iii
I. Pendahuluan	
A. Deskripsi Singkat	1
B. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	1
C. Petunjuk Belajar	3
D. Peran Guru dan Orang Tua	4
II. Kegiatan Belajar 1: Pembentukan BPUPK	
A. Indikator Pembelajaran	5
B. Aktivitas Pembelajaran	5
C. Uraian Materi	6
D. Aktivitas Peserta Didik	9
E. Tugas	10
F. Rangkuman	11
G. Tes Formatif	12
III. Kegiatan Belajar 2: Perumusan Pancasila Sebagai Dasar Negara	
A. Indikator Pembelajaran	15
B. Aktivitas Pembelajaran	15
C. Uraian Materi	16
D. Aktivitas Peserta Didik	19
E. Tugas	21
F. Rangkuman	22
G. Tes Formatif	24
IV. Kegiatan Belajar 3: Penetapan Pancasila Sebagai Dasar Negara	
A. Indikator Pembelajaran	26
B. Aktivitas Pembelajaran	26
C. Uraian Materi	27
D. Aktivitas Peserta Didik	30
E. Rangkuman	32
F. Tes Formatif	33
V. Kegiatan Belajar 4: Semangat Pendiri Negara Dalam Perumusan dan Penetapan Pancasila Sebagai Dasar Negara	
A. Indikator Pembelajaran	35
B. Aktivitas Pembelajaran	35
C. Uraian Materi	36
D. Aktivitas Peserta Didik	40
E. Rangkuman	41
F. Tes Formatif	42
VI. Tes Akhir Modul	
.....	46
Lampiran	50
Daftar Pustaka	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Fondasi Bangunan	6
Gambar 1.2. Bangunan Kokoh	6
Gambar 1.3. Pembentukan BPUPK	7
Gambar 1.4. dr. K.R.T. Radjiman Wedyodiningrat	9
Gambar 1.5. Suasana Sidang BPUPK	10
Gambar 1.6. Sidang BPUPK	16
Gambar 1.7. Tokoh pengusul rumusan dasar negara	17
Gambar 1.8. Muh. Yamin	18
Gambar 1.9. Mr. Soepomo	18
Gambar 1.10. Ir. Soekarno	19
Gambar 1.11. Panitia Sembilan	20
Gambar 1.12. Peristiwa Rengasdengklok	27
Gambar 1.13. Proklamasi Kemerdekaan Indonesia	29
Gambar 1.14. Nasionalisme	37
Gambar 1.15. Jiwa Patriotisme Bung Tomo	38

PENDAHULUAN



PERUMUSAN DAN PENETAPAN PANCASILA SEBAGAI DASAR NEGARA

A. Deskripsi Singkat

Selamat pagi Indonesia, Salam Pancasila!

Apa kabar Ananda yang hebat? Semoga Ananda senantiasa sehat dan semangat selalu dalam belajar, semoga Ananda senantiasa bersyukur kepada Tuhan yang Maha Esa, karena atas rahmat-Nya Ananda bisa bersekolah hingga saat ini.

Kali ini Ananda akan mempelajari Perumusan dan Penetapan Pancasila sebagai dasar negara yang merupakan modul pertama di kelas VII. Dengan mencermati dan mempelajari tentang perumusan dan penetapan Pancasila sebagai dasar negara, Ananda dapat menerapkan semangat rela berkorban dan sikap toleransi para perumus dasar negara dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu agar Ananda lebih paham terhadap materi dalam modul ini, ikuti aktivitas belajar berikut.

B. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

No.	Kompetensi Inti	No.	Kompetensi Dasar
1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1	Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas semangat dan komitmen para pendiri negara dalam merumuskan dan menetapkan dasar negara Pancasila

No.	Kompetensi Inti	No.	Kompetensi Dasar
2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1	Mengembangkan sikap bertanggung jawab dan berkomitmen sebagai warga negara Indonesia seperti yang diteladankan para pendiri negara dalam perumusan dan penetapan Pancasila sebagai dasar negara
3	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1	Menganalisis proses perumusan dan penetapan Pancasila sebagai dasar negara
4	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1	Menyaji hasil analisis proses perumusan dan penetapan Pancasila sebagai dasar negara

C. Petunjuk Belajar

Sebelum Ananda menggunakan Modul 1 ini terlebih dahulu Ananda baca petunjuk mempelajari modul berikut ini:

1. Pelajarilah modul ini dengan baik. Mulailah mempelajari materi pelajaran yang ada dalam Modul 1 di setiap kegiatan pembelajaran hingga Ananda dapat menguasainya dengan baik.
2. Lengkapilah setiap bagian aktivitas dan tugas yang terdapat dalam modul ini dengan semangat dan gembira. Jika mengalami kesulitan dalam melakukannya, catatlah kesulitan tersebut pada buku catatan Ananda untuk dapat mendiskusikannya bersama teman, menceritakannya kepada orang tua, atau dapat menanyakannya langsung kepada Bapak/Ibu Guru pada saat jadwal kegiatan pembelajaran berlangsung.
3. Lengkapi dan pahamiilah setiap bagian dalam rangkuman sebagai bagian dari tahapan penguasaan materi modul ini.
4. Kerjakan bagian Tes Formatif pada setiap bagian Kegiatan Belajar sebagai indikator penguasaan materi dan refleksi proses belajar Ananda pada setiap kegiatan belajar. Ikuti petunjuk pengerjaan dan evaluasi hasil pengerjaannya dengan seksama.
5. Jika Ananda telah menguasai seluruh bagian kompetensi pada setiap kegiatan belajar, lanjutkan dengan mengerjakan Tes Akhir Modul secara sendiri untuk kemudian dilaporkan kepada Bapak/Ibu Guru.
6. Gunakan Daftar Pustaka dan Glosarium yang disiapkan dalam modul ini untuk membantu mempermudah proses belajar Ananda.

Selamat Belajar!



Teruntuk Bapak/Ibu Orang Tua peserta didik, berkenan Bapak/Ibu dapat meluangkan waktunya untuk mendengarkan dan menampung serta membantu memecahkan permasalahan belajar yang dialami oleh Ananda peserta didik. Jika permasalahan belajar tersebut belum dapat diselesaikan, arahkanlah Ananda peserta didik untuk mencatatkannya dalam buku catatan mereka untuk didiskusikan bersama teman maupun Bapak/Ibu Guru mereka saat jadwal kegiatan pembelajaran berlangsung.

Teruntuk Bapak/Ibu Guru, modul ini disusun dengan orientasi aktivitas peserta didik dan setiap modul dirancang untuk dapat mencakup satu atau lebih pasangan kompetensi-kompetensi dasar yang terdapat pada kompetensi inti 1 (religius), 2 (sikap), 3 (pengetahuan) dan 4 (keterampilan). Setiap peserta didik diarahkan untuk dapat mempelajari modul ini secara mandiri, namun demikian mereka juga diharapkan dapat menuliskan setiap permasalahan pembelajaran yang ditemuinya saat mempelajari modul ini dalam buku catatan mereka. Berkenaan dengan permasalahan-permasalahan tersebut, diharapkan Bapak/Ibu Guru dapat membahasnya dalam jadwal kegiatan pembelajaran yang telah dirancang sehingga Ananda peserta didik dapat memahami kompetensi-kompetensi yang disiapkan dengan tuntas.



KEGIATAN BELAJAR 1

PEMBENTUKAN BPUPK

A. Indikator Pembelajaran

Dalam mengikuti pembelajaran ini diharapkan Ananda dapat:

1. Berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa sebelum dan sesudah mempelajari sejarah pembentukan BPUPK
2. Melakukan aktivitas pembelajaran tentang sejarah pembentukan BPUPK secara bertanggungjawab.
3. Mendeskripsikan latar belakang pembentukan BPUPK
4. Mendeskripsikan tujuan pembentukan BPUPK
5. Mendeskripsikan agenda sidang BPUPK
6. Menyusun laporan hasil kajian tentang pembentukan BPUPK

B. Aktivitas Pembelajaran

Ananda di seluruh wilayah Indonesia calon pemimpin di masa yang akan datang, bacalah uraian materi tentang Pembentukan BPUPK berikut ini. Ananda diharapkan membaca secara teliti dan cermat sebagai wujud tanggung jawab Ananda dalam belajar. Dengan membaca secara teliti dan cermat kelak akan berguna dalam mempertanggungjawabkan aktivitas Ananda dalam menempuh kehidupan di masyarakat sebagai warga negara yang baik dan bertanggungjawab. Oleh karena itu, setelah mencermati uraian ini Ananda diharapkan dapat memahami:

1. Latar belakang dibentuknya BPUPK
2. Tujuan dibentuknya BPUPK
3. Keanggotaan BPUPK
4. Waktu Pelaksanaan Sidang BPUPK
5. Agenda Sidang BPUPK

Kemudian Anda kerjakan tugas Aktivitas pada modul!

C. Uraian Materi

Sebelum Anda mencermati uraian materi dalam modul ini, perhatikan 2 gambar di bawah ini!



Sumber: google.com

Gambar 1.1. Fondasi bangunan



Sumber: <https://www.ibnurusydy.com/wp-content/uploads/2016/10/bangunan-evakuasi-di-aceh.jpg>

Gambar 1.2. Bangunan yang Kokoh

Selanjutnya silahkan Anda tanyakan kepada orangtua atau siapaapaun apa arti dari gambar 1.1., yang disebut fondasi bangunan, apa pula hubungan antara fondasi bangunan dengan bangunan yang kokoh seperti yang ada di Gambar 1.2, kemudian tanyakan juga mengapa untuk mendirikan bangunan yang kokoh tersebut diperlukan fondasi yang kuat?

Silahkan Anda tulis jawabannya dalam kotak di bawah ini!

Bagaimana setelah Ananda bertanya tentang fondasi yang kuat dan bangunan yang kokoh, dan sudah mendapatkan jawaban? Sakarang Ananda paham, bahwa untuk mendirikan suatu bangunan yang kuat dan kokoh yang tidak akan rusak oleh adanya gempa, angin puyuh bahkan tsunami, maka bangun tersebut harus berdiri di atas fondasi kuat yang mampu menopang bangunan tersebut tanpa tergoyahkan oleh apapun.

Sekarang kembali kepada permasalahan yang ada pada bangsa Indonesia terutama ketika tahun 1945, dimana perjuangan bangsa Indonesia untuk memerdekakan bangsa ini dilakukan melalui perjuangan yang sangat hebat. Sampai akhirnya pemerintahan Jepang mendirikan suatu badan yang diberi nama Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan pada tanggal 1 Maret 1945. Badan tersebut kemudian melaksanakan sidangnya yang pertama pada tanggal 29 Mei sampai dengan 1 Juni 1945. Agenda sidang BPUPK pada waktu itu adalah untuk membahas sekaligus merumuskan dasar negara Indonesia merdeka.

Sekarang coba Ananda renungkan apa yang terjadi dalam sidang tersebut, ketika membahas berbagai usulan tentang dasar negara merdeka? Ya, Ananda sudah bayangkan betapa seriusnya para anggota BPUPK membahas rancangan dasar negara Indonesia merdeka. Bisa Ananda tuliskan mengapa para anggota BPUPK begitu serius dalam membahas dasar negara Indonesia merdeka? Ya, tentu Ananda masih ingat untuk mendirikan satu bangunan yang kokoh dan kuat diperlukan fondasi yang kuat. Apalagi jika akan mendirikan Negara merdeka, maka sudah barang tentu fondasinya harus super kuat. Agar Negara yang didirikan mampu menahan berbagai guncangan, baik yang datang dari dalam maupun luar Negara tersebut.

Nah, agar Ananda paham betul betapa serius dan kerja kerasnya para anggota BPUPK merumuskan dasar negara Indonesia, simak dan cermati, uraian di bawah ini!



Sumber : Kompas.com

Gambar 1.3. Pembentukan BPUPK

Ananda calon pemimpin bangsa di masa yang akan datang, simak dan cermati gambar 1.3. tadi! Apa yang Ananda ketahui tentang peristiwa pada gambar tersebut?

Suasana pada gambar tersebut menggambarkan suasana pembentukan BPUPK yang merupakan salah satu peristiwa bersejarah negeri ini. Ananda sebagai generasi penerus bangsa ini sepatutnya mengenal peristiwa penting tersebut sebagai bagian dari sejarah bangsa Indonesia. Seperti dikatakan Proklamator Ir. Soekarno, “Jangan sekali-kali melupakan sejarah” atau yang lebih dikenal dengan singkatan “Jasmerah”. Tidak melupakan sejarah merupakan kewajiban warga negara sebagai bangsa Indonesia. Melupakan sejarah sama saja dengan menanggalkan identitas bangsa Indonesia itu sendiri.

Para pendiri negara pada masa lalu telah merumuskan dan menetapkan dasar negara sebagai pedoman negara dalam menggapai cita-cita sebagai negara yang bebas dan merdeka. Kehidupan negara saat ini merupakan hasil dari perjalanan sejarah yang telah diperjuangkan oleh generasi terdahulu. Bangsa dan negara Indonesia lahir dari perjalanan sejarah yang telah dibangun oleh para pendiri negara di masa lalu.

Selama ratusan tahun Belanda menjajah Indonesia. Sejarah mencatat kekalahan Belanda oleh Jepang kemudian menyebabkan bangsa Indonesia dijajah oleh Jepang. Pepatah “lepas dari mulut harimau, masuk ke mulut buaya” tepatlah kiranya untuk menggambarkan bagaimana kondisi bangsa Indonesia saat itu.

Jepang mulai menguasai Indonesia setelah Belanda menyerah kepada Jepang di Kalijati, Subang Jawa Barat pada tanggal 8 Maret 1942. Semboyan “Jepang Pelindung Asia, Jepang Pemimpin Asia, dan Jepang Cahaya Asia” didengungkan oleh Jepang untuk menarik simpati rakyat Indonesia. Sejak berkuasa di Indonesia, Jepang dengan segala cara menguras kekayaan dan tenaga rakyat Indonesia yang menimbulkan kesengsaraan bagi rakyat Indonesia.

Penjajahan oleh Belanda dan Jepang menimbulkan penderitaan yang dalam bagi bangsa Indonesia. Namun, penderitaan tersebut tidak menyurutkan semangat bangsa Indonesia untuk meraih kemerdekaan. Berbagai upaya dilakukan bangsa Indonesia dengan menyusun barisan dan bersatu padu mewujudkan kemerdekaan yang dicita-citakan. Kekalahan Jepang dalam Perang Dunia II memberi peluang bagi bangsa Indonesia untuk mewujudkan kemerdekaannya.

Pada bulan September 1944, Perdana Menteri Jepang, Koiso, dalam sidang parlemen mengatakan bahwa Jepang akan memberikan kemerdekaan kepada Indonesia. Tindak lanjut dari janji tersebut, pada tanggal 1 Maret 1945, Jepang mengumumkan pembentukan *Dokuritsu Zunbi Chosakai* (Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan/BPUPK).

BPUPK beranggotakan 62 orang yang terdiri atas tokoh-tokoh bangsa Indonesia dan 7 orang anggota perwakilan dari Jepang. Ketua BPUPK adalah dr. K.R.T. Radjiman Wedyodiningrat, dengan dua wakil ketua, yaitu: Ichibangase Yosio (Jepang) dan R. P. Soeroso.



Sumber: <https://id.wikipedia.org/>
Gambar 1.4. dr. K.R.T. Radjiman Wedyodiningrat

D. Aktivitas Peserta Didik

Untuk menambah wawasan Ananda tentang pembentukan BPUPK, Ananda diberikan kesempatan menjawab pertanyaan berikut!

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Mengapa bangsa Indonesia berjuang dengan segala cara untuk merebut kemerdekaan yang telah direnggut oleh bangsa asing?	
2	Mengapa Jepang dengan mudah bisa masuk ke Indonesia?	
3	Mengapa pemerintahan Jepang membentuk BPUPK?	
4	Apa tugas dari BPUPK?	

BPUPK semasa tugasnya mengadakan dua kali sidang resmi dan satu kali sidang tidak resmi. Seluruh sidang berlangsung di Jakarta sebelum kekalahan Kekaisaran Jepang terhadap

Sekutu pada tanggal 14 Agustus 1945. Sidang-sidang resmi diadakan untuk membahas masalah dasar negara, wilayah negara, kewarganegaraan, dan rancangan undang-undang dasar yang dipimpin langsung oleh Ketua BPUPK. Sidang Pertama berlangsung mulai tanggal 29 Mei sampai dengan 1 Juni 1945 dengan agenda pembahasan dasar negara.

Sidang Kedua berlangsung mulai tanggal 10 sampai dengan 17 Juli 1945. Agenda Sidang Kedua adalah pembahasan bentuk negara, wilayah negara, kewarganegaraan, rancangan undang-undang dasar, ekonomi, keuangan, pembelaan, pendidikan, dan pengajaran.

Kemerdekaan bangsa Indonesia bukan pemberian bangsa Jepang. Hal inilah yang harus Ananda pahami. Walaupun Jepang berjanji akan memberikan kemerdekaan, janji tersebut hanya sebuah tipu muslihat agar bangsa Indonesia bersimpati terhadap Jepang dan mau membantu Jepang yang berada di ambang kekalahan.



Sumber: <https://id.wikipedia.org/>
Gambar 1.5. Suasana Sidang BPUPK

E. Tugas

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Apa tujuan Jepang menjanjikan kemerdekaan kepada Indonesia?
2. Apa latar belakang dibentuknya Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan?
3. Siapa Ketua Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan?
4. Apa tujuan dibentuknya Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan?
5. Apa saja agenda Sidang Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan?

F. Rangkuman



Pada bulan September 1944, Perdana Menteri Jepang, Koiso, dalam sidang parlemen mengatakan bahwa Jepang akan memberikan kemerdekaan kepada Indonesia. Tindak lanjut dari janji tersebut, pada tanggal 1 Maret 1945, Jepang mengumumkan pembentukan *Dokuritsu Zunbi Chosakai* (Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan/BPUPK).

Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan dibentuk untuk mempersiapkan hal-hal berkaitan dengan persiapan kemerdekaan kemerdekaan seperti yang sudah dijanjikan Jepang

TES FORMATIF



Untuk mengetahui apakah Ananda telah menguasai materi pelajaran pada Kegiatan Belajar 1 ini, kerjakan tugas yang disediakan.

Pilihlah huruf A, B, C, atau D yang menurut Ananda adalah jawaban yang benar!

BPUPK semasa tugasnya mengadakan dua kali sidang resmi dan satu kali sidang tidak resmi. Seluruh sidang berlangsung di Jakarta sebelum kekalahan Kekaisaran Jepang terhadap Sekutu pada tanggal 14 Agustus 1945. Sidang-sidang resmi diadakan untuk membahas masalah dasar negara, wilayah negara, kewarganegaraan, dan rancangan undang-undang dasar yang dipimpin langsung oleh Ketua BPUPK. Sidang Pertama berlangsung mulai tanggal 29 Mei sampai dengan 1 Juni 1945 dengan agenda pembahasan dasar negara. Sidang Kedua berlangsung mulai tanggal 10 sampai dengan 17 Juli 1945. Agenda Sidang Kedua adalah pembahasan bentuk negara, wilayah negara, kewarganegaraan, rancangan undang-undang dasar, ekonomi, keuangan, pembelaan, pendidikan, dan pengajaran.

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Dampak dari peristiwa Belanda menyerah kepada Jepang di Kalijati Subang tanggal 8 Maret 1942 adalah
 - A. Jepang memberikan kemerdekaan kepada Indonesia
 - B. Jepang dan Belanda bersekutu menjajah Indonesia
 - C. Jepang mulai menguasai Indonesia
 - D. Belanda kembali menjajah Indonesia
2. Latar belakang dibentuknya Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan (BPUPK) oleh pemerintah Jepang adalah
 - A. keinginan Jepang menguasai Indonesia
 - B. Belanda menyerah kepada Jepang
 - C. Jepang ingin menarik simpati bangsa Indonesia
 - D. penderitaan panjang bangsa Indonesia akibat penjajahan

3. Kemenangan Jepang di wilayah Asia tidak bertahan lama, karena pihak Sekutu melakukan serangan balasan. Satu persatu daerah yang dikuasai Jepang dikuasai lagi oleh Sekutu. Akhirnya pada tanggal 31 Maret 1945, Jepang mengumumkan pembentukan Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan. Tujuan dibentuknya badan tersebut adalah
- A. melawan Sekutu bersama pemerintahan Jepang
 - B. menggagalkan kekuatan bangsa untuk membumihanguskan wilayah Jepang
 - C. menyelidiki usaha persiapan kemerdekaan bangsa Indonesia
 - D. memproklamasikan kemerdekaan bangsa Indonesia

4. Perhatikan data berikut!

- (1) Jepang Cahaya Asia
- (2) Jepang Pelindung Asia
- (3) Jepang Pemimpin Asia
- (4) Jepang Penerang Asia

Propaganda Jepang untuk menarik simpati bangsa Indonesia dengan menggunakan semboyan yang ditunjukkan nomor

- A. (1), (2), dan (3)
- B. (1), (2), dan (4)
- C. (1), (3), dan (4)
- D. (2), (3), dan (4)

5. Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan mengadakan sidang sebanyak 2 kali sidang resmi dan satu kali sidang tidak resmi. Sidang resmi yang pertama dilaksanakan tanggal

- A. 1 Maret 1945
- B. 29 Mei – 1 Juni 1945
- C. 10 – 17 Juli 1945
- D. 18 Agustus 1945

Petunjuk Evaluasi hasil Pengerjaan Tes Formatif

Setelah Anda selesai mengerjakan Tes Formatif Kegiatan Belajar 1 ini, silahkan cocokkan jawaban Anda dengan kunci

jawaban yang telah disediakan pada bagian lampiran Modul 1. Kemudian hitung tingkat penguasaan yang dapat Anda capai dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Nilai Capaian} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Soal Seluruhnya}} \times 100$$

1. Jika Nilai Capaian yang Ananda peroleh kurang dari 75 (*disesuaikan dengan KKM yang ditetapkan*), Ananda harus mempelajari kembali materi yang belum dikuasai. Jika masih mengalami kesulitan, catat pada buku catatan Ananda bagian mana saja yang masih belum Ananda pahami untuk kemudian Ananda dapat mendiskusikannya bersama teman, menceritakannya kepada orang tua, atau dapat menanyakannya langsung kepada Bapak/Ibu Guru pada saat jadwal kegiatan pembelajaran berlangsung.
2. Jika tingkat penguasaan yang Ananda peroleh lebih dari atau sama dengan 75%, Ananda dapat melanjutkan ke Kegiatan Belajar selanjutnya.



KEGIATAN BELAJAR 2

Perumusan Pancasila Sebagai Dasar Negara

A. Indikator Pembelajaran

Dalam mengikuti pembelajaran ini diharapkan Ananda dapat :

1. Berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa sebelum dan sesudah mempelajari perumusan Pancasila sebagai dasar negara
2. Melakukan aktivitas pembelajaran tentang perumusan Pancasila sebagai dasar negara secara bertanggungjawab.
3. Menguraikan proses perumusan dasar negara
4. Mendeskripsikan naskah Piagam Jakarta
5. Menyusun laporan hasil kajian tentang proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara

B. Aktivitas Pembelajaran

Salam Pancasila!

Rasa syukur patut Ananda panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, karena kita diberikan anugerah dan rahmatNya, sehingga kita senantiasa tetap semangat dalam belajar.

Ananda sebagai generasi muda harapan bangsa, sekarang silakan Ananda baca uraian materi berikut dengan teliti, cermati isi bacaan, gambar, dan maknanya. Kemudian Ananda kerjakan tugas belajar modul.



Pada pembahasan materi ini, Anda akan mempelajari hal-hal berikut:

1. Proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara
2. Tokoh-tokoh perumus dasar negara
3. Usulan rumusan dasar negara yang disampaikan beberapa tokoh
4. Proses Sidang pertama BPUPK

C. Uraian Materi

Dasar negara merupakan fondasi berdirinya sebuah negara. Ibarat sebuah bangunan, tanpa fondasi tentu bangunan itu tidak akan berdiri dengan kokoh. Oleh karena itu, pentingnya sebuah negara yang sudah merdeka memiliki dasar negara yang kuat sebagai fondasi.

Para pendiri negara yang tergabung dalam BPUPK memiliki pemikiran yang berbeda tentang dasar negara Indonesia merdeka. Atas dasar pengalaman bernegara, pembelajaran, dan perbandingan dengan negara lain, para pendiri negara mengusulkan dasar negara.



Sumber: <https://bobo.grid.id/read/>
Gambar 1.6. Sidang BPUPK

Sebagai warga negara yang tidak pernah melupakan sejarah bangsa, Ananda pasti mengenal 3 (tiga) tokoh pendiri bangsa ini. Peran tokoh ini tidak diragukan lagi dalam upaya meraih dan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Tokoh tersebut juga menyumbangkan ide/gagasannya tentang dasar negara Indonesia. Siapakah tokoh pada gambar berikut? Silakan diskusikan dengan teman dan guru pamong Ananda tentang peran tokoh-tokoh berikut! Buat laporan hasil diskusi Ananda, lalu diserahkan kepada guru pamong.



Sumber: <https://batam.tribunnews.com/>

Gambar 1.7. Tokoh pengusul rumusan dasar negara

Setelah Ananda mencermati gambar tokoh dan mendiskusikan dengan teman dan guru pamong, Ananda pasti mengetahui bahwa tokoh tersebut adalah yang menyampaikan usulan mengenai rumusan dasar Indonesia merdeka dalam Sidang Pertama BPUPK dikemukakan oleh

Mr. Mohammad Yamin, Mr. Soepomo, dan Ir. Soekarno. Mr. Mohammad Yamin mengusulkan dasar negara dalam sidang BPUPK tanggal 29 Mei 1945. Dalam mengusulkan rancangan dasar negara Indonesia merdeka, Mr. Mohammad Yamin menekankan bahwa:

“... rakyat Indonesia mesti mendapat dasar negara yang berasal daripada peradaban kebangsaan Indonesia; orang timur pulang kepada kebudayaan timur.”

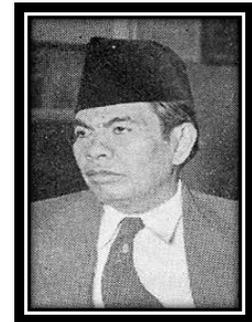
“... kita tidak berniat, lalu akan meniru sesuatu susunan tata negara negeri luaran. Kita bangsa Indonesia masuk yang beradab dan kebudayaan kita beribu-ribu tahun umurnya.” Mr. Mohammad Yamin mengusulkan lima asas dan dasar bagi negara Indonesia merdeka yang akan didirikan, yaitu:

1. Peri Kebangsaan
2. Peri Kemanusiaan
3. Peri Ketuhanan
4. Peri Kerakyatan
5. Kesejahteraan Sosial.

Setelah selesai berpidato, Mr. Mohammad Yamin menyampaikan konsep mengenai dasar negara Indonesia merdeka secara tertulis kepada Ketua Sidang, yang berbeda dengan isi pidato sebelumnya. Dasar Indonesia merdeka secara tertulis menurut Mr. Mohammad Yamin adalah sebagai berikut.

1. Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Kebangsaan persatuan Indonesia
3. Rasa kemanusiaan yang adil dan beradab
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/ perwakilan
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Selanjutnya, pada tanggal 31 Mei 1945, Mr. Soepomo menyampaikan pidatonya tentang dasar negara. Menurut Mr. Soepomo, dasar negara Indonesia merdeka adalah sebagai berikut:



Sumber:

<https://batam.tribunnews.com/>

Gambar 1.8. Muh. Yamin



Sumber: <https://id.wikipedia.org/>

Gambar 1.9. Mr. Soepomo

1. Persatuan
2. Kekeluargaan
3. Keseimbangan Lahir dan Batin
4. Musyawarah
5. Keadilan Rakyat

Mr. Soepomo juga menekankan bahwa negara Indonesia merdeka bukan negara yang mempersatukan dirinya dengan golongan terbesar dalam masyarakat dan tidak mempersatukan dirinya dengan golongan yang paling kuat (golongan politik atau ekonomi yang paling kuat). Akan tetapi, negara mempersatukan diri dengan segala lapisan rakyat yang berbeda golongan dan paham.

Ir. Soekarno berpidato pada tanggal 1 Juni 1945. Dalam pidatonya, Ir. Soekarno mengemukakan dasar negara Indonesia merdeka. Dasar negara, menurut Ir. Soekarno, berbentuk *Philosophische Grondslag* atau *Weltanschauung*. Dasar negara Indonesia merdeka menurut Ir. Soekarno adalah sebagai berikut:

1. Kebangsaan Indonesia
2. Internasionalisme atau Peri Kemanusiaan
3. Mufakat atau Demokrasi
4. Kesejahteraan Sosial
5. Ketuhanan yang Berkebudayaan



Sumber:
<https://id.wikipedia.org/>
 Gambar 1.10. Ir. Soekarno

Ir. Soekarno dalam sidang itu pun menyampaikan bahwa kelima dasar negara tersebut dinamakan Panca Dharma. Kemudian, atas saran seorang ahli bahasa, Ir. Soekarno mengubahnya menjadi Pancasila. Pada tanggal 1 Juni 1945, Ir. Soekarno mengemukakan pemikirannya tentang Pancasila, yaitu nama dari lima dasar negara Indonesia.

D. Aktivitas Peserta Didik

Diskusikan pertanyaan berikut bersama teman-temanmu!

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Siapa saja tokoh yang mengusulkan rumusan dasar negara?	

No	PERTANYAAN	JAWABAN
2	Mengapa para tokoh tersebut mau mengusulkan usulan dasar negara merdeka?	
3	Coba Ananda cermati usulan dasar negara yang disampaikan oleh para tokoh dalam Sidang BPUPK, jelaskan dimana perbedaan dan persamannya!	

Pernahkan Ananda menjadi pembaca Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 saat Ananda menjadi petugas Upacara di SD? Jika sudah pernah, berarti Ananda sudah menunjukkan sikap BERANI, apalagi jika Ananda sudah menghafalnya, itu berarti Ananda HEBAT!

Apakah Ananda memiliki buku Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 di rumah? Jika ada silakan untuk membuka bagian Pembukaannya.

Perlu Ananda ketahui, bahwa pembukaan UUD 1945 pada awalnya disebut Piagam Jakarta yang memiliki sejarah khusus dalam perumusannya. Dibentuk oleh Panitia Sembilan pada tanggal 22 Juni 1945.

Siapa Panitia Sembilan itu? Panitia Sembilan adalah Panitia khusus yang bertugas untuk menyelidiki asal-usul mengenai perumusan dasar negara. Panitia Sembilan terdiri dari 9 orang tokoh anggota BPUPKI yaitu: Ir. Soekarno (sebagai Ketua), dengan anggotanya Muhammad Hatta, Muhammad Yamin, A.A. Maramis, Achmad Soebardjo, Kiyai Haji Kahar Moezakir, KH. Wahid Hasjim, KH. Agoes Salim, dan R. Abikusno Tjokrosoejoso



Sumber: <https://www.gurugeografi.id/>

Gambar 1.11. Panitia Sembilan

Panitia Sembilan ini mengadakan rapat pada 22 Juni 1945 di kediaman Ir. Soekarno, dan kemudian mencapai satu persetujuan atau kesepakatan tentang rancangan pembukaan hukum dasar (Undang-Undang Dasar)

Naskah Mukaddimah yang ditandatangani Sembilan orang tokoh tersebut disebut Piagam Jakarta atau *Jakarta Charter*. Pada tanggal 14 Juli 1945 Mukaddimah di sepakati oleh BPUPK. Dalam alinea ke empat, dalam naskah tersebut tersdapat rumusaan dasar negara sebagai berikut:

1. Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab
3. Persatuan Indonesia
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Kemudian rumusan dasar negara yang tercantum dalam naskah Piagam Jakarta tersebut mengalami perubahan, karena ada utusan dari wakil-wakil pemeluk agama Kristen Protestan dan Katolik yang keberatan dengan bagian kalimat “Ketuhanan, dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya”. Kemudian Muhammad Hatta mengajak kembali untuk memahaminya bersama beberapa tokoh agama Islam, dan agar tidak terjadi perpecahan sebagai bangsa, atas nama persatuan para tokoh pendiri bangsa ini bermusyawarah dan bermufakat untuk menghilangkan tujuh kata dan menggantinya dengan Ketuhanan Yang Maha Esa.

E. Tugas

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan benar!

PERTANYAAN	JAWABAN
Apa latar belakang perubahan rumusan dasar negara pada Piagam Jakarta?	
Apa makna rumusan Sila Pertama	

dasar negara pada naskah Piagam Jakarta?	
Bagaimana jika suatu Negara tidak mempunyai dasar negara?	

Setelah menyelesaikan tugasnya, maka BPUPK pun dibubarkan, sebagai gantinya pada tanggal 7 Agustus 1945, Jepang mengumumkan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) atau *Dokuritsu Zyunbi linkai*. Di Ketuai oleh Ir. Soekarno, PPKI yang awalnya beranggotakan 21 orang termasuk ketua dan wakil ketua, kemudian ditambah menjadi enam orang, sehingga anggota seluruhnya menjadi 27 orang.

Nah Ananda heba, tentunya Ananda semakin tahu sejarah perumusan Pancasila yang termuat dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang selalu dibacakan pada saat upacara bendera.

Apa kesimpulan yang bisa Ananda ambil dalam mempelajari materi ini? Tentu saja berkat kelapangan hati dan sikap toleransi atas nama persatuan dan kesatuan dari para pendiri bangsa ini hingga kemudian terbentuklah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Diharapkan Ananda pun dapat selalu mengembangkan sikap toleransi kepada siapapun, dan senantiasa mengedepankan persatuan dan kesatuan, serta tidak mementingkan diri sendiri.

F. Rangkuman



Para pendiri negara yang tergabung dalam BPUPK memiliki pemikiran yang berbeda tentang dasar negara Indonesia merdeka. Atas dasar pengalaman bernegara, pembelajaran, dan perbandingan dengan negara lain, para pendiri negara mengusulkan dasar negara. Usulan rumusan dasar negara disampaikan dalam sidang pertama BPUPK berlangsung tanggal 29 Mei – 1 Juni 1945.

Ada tiga tokoh bangsa Indonesia yang menyampaikan usulan rumusan dasar negara yaitu Mr. Muhammad Yamin, Mr. Soepomo, dan Ir. Soekarno menyampaikan gagasan istilah Pancasila sebagai dasar negara. Setelah Sidang I BPUPKI, dibentuklah Panitia Kecil yang selanjutnya disebut Panitia Sembilan. Pada tanggal 22 Juni 1945, Panitia Sembilan menyepakati Naskah Piagam Jakarta yang berisi Rancangan Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

TES FORMATIF



Jawablah pertanyaan berikut dengan benar!

1. Tokoh bangsa Indonesia yang menyampaikan usulan Pancasila sebagai nama dasar negara Indonesia adalah
 - A. Ir. Soekarno
 - B. Drs. Moh. Hatta
 - C. K.R.T. Radjiman Wedyodiningrat
 - D. Ahmad Soebardjo
2. Tokoh yang menyampaikan usulan rumusan dasar negara pada sidang pertama BPUPK adalah
 - A. Ir. Soekarno, Muhammad Yamin, KRT Radjiman Wedyodiningrat
 - B. Ir. Soekarno, Mr. Soepomo, Muhammad Yamin
 - C. Ir. Soekarno, Ahmad Soebardjo, Muhammad Yamin
 - D. Ir. Soekarno, Ichibangase, KRT. Radjiman Wedyodiningrat
3. Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan dalam tugasnya melakukan dua kali sidang. Agenda Sidang pertama membahas
 - A. Rancangan dasar negara
 - B. Rancangan konstitusional
 - C. Rancangan Undang-Undang Dasar Negara
 - D. Bentuk dan Tujuan Negara
4. Perhatikan data berikut!
 - (1) Kebangsaan Indonesia
 - (2) Internasionalisme atau Peri Kemanusiaan
 - (3) Mufakat atau Demokrasi
 - (4) Kesejahteraan sosial
 - (5) Ketuhanan yang berkebudayaanUsulan rumusan dasar negara tersebut diusulkan oleh
 - A. Mr. Soepomo
 - B. Ir. Soekarno
 - C. Muhammad Yamin
 - D. Drs. Mohammad Hatta
5. Perhatikan data berikut!
 - (1) Peri Kebangsaan
 - (2) Peri Kemanusiaan
 - (3) Peri Ketuhanan
 - (4) Peri Kerakyatan
 - (5) Kesejahteraan SosialUsulan dasar negara tersebut dikemukakan oleh
 - A. Ir. Soekarno
 - B. Mr. Soepomo
 - C. Drs. Moh. Hatta
 - D. Muhammad Yamin

Petunjuk Evaluasi hasil Pengerjaan Tes Formatif

Setelah Ananda selesai mengerjakan Tes Formatif Kegiatan Belajar 2 ini, silahkan cocokkan jawaban Ananda dengan kunci jawaban yang telah disediakan pada bagian lampiran Modul 1. Kemudian hitung tingkat penguasaan yang dapat Ananda capai dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Nilai Capaian} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Soal Seluruhnya}} \times 100$$

1. Jika Nilai Capaian yang Ananda peroleh kurang dari 75 (*disesuaikan dengan KKM yang ditetapkan*), Ananda harus mempelajari kembali materi yang belum dikuasai. Jika masih mengalami kesulitan, catatlah pada buku catatan Ananda bagian mana saja yang masih belum Ananda pahami untuk kemudian Ananda dapat mendiskusikannya bersama teman, menceritakannya kepada orang tua, atau dapat menanyakannya langsung kepada Bapak/Ibu Guru pada saat jadwal kegiatan pembelajaran berlangsung.
2. Jika tingkat penguasaan yang Ananda peroleh lebih dari atau sama dengan 75%, Ananda dapat melanjutkan ke Kegiatan Belajar selanjutnya.



KEGIATAN BELAJAR 3

Penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara

A. Indikator Pembelajaran

Dalam mengikuti pembelajaran ini diharapkan Ananda dapat :

1. Berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa sebelum dan sesudah mempelajari proses penetapan Pancasila sebagai dasar negara
2. Melakukan aktivitas pembelajaran tentang proses penetapan Pancasila sebagai dasar negara secara bertanggungjawab.
3. Mendeskripsikan sejarah pembentukan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia
4. Mendeskripsikan peristiwa Rengasdengklok
5. Menguraikan proses penetapan Pancasila sebagai dasar negara
6. Menyusun laporan hasil kajian tentang proses penetapan Pancasila sebagai dasar negara

B. Aktivitas Pembelajaran

Bacalah uraian materi tentang Penetapan Pancasila sebagai dasar negara di bawah ini. Ananda diharapkan membaca secara teliti dan cermat sebagai wujud tanggung jawab Ananda dalam belajar. Dengan membaca secara teliti dan cermat kelak akan berguna dalam mempertanggungjawabkan aktivitas Ananda dalam memahami sesuatu. Setelah membaca uraian Penetapan Pancasila sebagai dasar negara, Ananda dapat memahami:

1. Pembentukan PPKI
2. Peristiwa Rengasdengklok
3. Hasil sidang PPKI

C. Uraian Materi

Setelah menyelesaikan tugasnya, maka BPUPK pun dibubarkan, sebagai gantinya pada tanggal 7 Agustus 1945, Jepang mengumumkan pembentukan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) atau *Dokuritsu Zyunbi linkai*.

Untuk keperluan pembentukan PPKI tersebut, maka pada tanggal 8 Agustus 1945, tiga orang tokoh bangsa Indonesia yaitu Ir. Soekarno, Mohaammad Hatta, dan dr. K.R.T. Radjiman Wedyodiningrat berangkat ke Saigon untuk menemui Jenderal Terauchi. Dalam pertemuan tersebut, Ir. Soekarno ditetapkan sebagai Ketua PPKI dan Mohammad Hatta sebagai wakilnya. PPKI awalnya beranggotakan 21 orang termasuk ketua dan wakil ketua, kemudian ditambah enam orang, sehingga anggota seluruhnya menjadi 27 orang.

Setelah Jepang menyerah pada Sekutu tanggal 14 Agustus 1945, kesempatan tersebut digunakan sebaik-baiknya oleh pejuang kemerdekaan untuk segera mempersiapkan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Namun, di tengah persiapan kemerdekaan itu, terdapat perbedaan pandangan tentang pelaksanaan kemerdekaan Indonesia antara golongan tua dengan golongan muda, sehingga terjadilah peristiwa yang kita kenal dengan Peristiwa Rengasdengklok.



Sumber: <https://id.wikipedia.org/>

Gambar 1.12. Peristiwa Rengasdengklok

Peristiwa Rengasdengklok terjadi dikarenakan adanya perbedaan pendapat antara golongan muda dan tua tentang masalah kapan dilaksanakannya proklamasi kemerdekaan Indonesia. Kejadian tersebut berlangsung tepatnya pada tanggal 16 Agustus 1945. Golongan muda membawa Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta ke Rengasdengklok dengan tujuan untuk mengamankan keduanya dari intervensi pihak luar. Daerah Rengasdengklok dipilih karena menurut perhitungan militer, tempat tersebut jauh dari jalan raya Jakarta-Cirebon. Di samping itu, mereka dengan mudah dapat mengawasi tentara Jepang yang hendak datang ke Rengasdengklok dari arah Bandung maupun Jakarta.

Nilai Karakter

Peristiwa Rengasdengklok kita dapat melihat kegigihan para pemuda dalam meyakinkan Soekarno-Hatta untuk mempercepat proses proklamasi tanpa harus menunggu atau terpengaruh oleh Jepang. Kemerdekaan merupakan hasil perjuangan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, sebagai generasi penerus bangsa, kita dapat mencontoh kegigihan dan usaha para golongan pemuda saat itu, dan tugas kitalah untuk melanjutkan perjuangan mereka dengan tetap menjaga kedaulatan serta persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

Soekarno-Hatta berada di Rengasdengklok selama satu hari penuh. Usaha dan rencana para pemuda untuk menekan kedua pemimpin bangsa Indonesia itu agar cepat-cepat memproklamasikan kemerdekaan Indonesia tanpa campur tangan tentara Jepang tidak dapat dilaksanakan.

Dalam peristiwa Rengasdengklok tersebut tampaknya kedua pemimpin itu mempunyai wibawa yang besar sehingga para pemuda merasa segan untuk mendekatinya, apalagi melakukan penekanan. Namun, melalui pembicaraan antara Shodanco Singgih dengan Soekarno, menyatakan bahwa Soekarno bersedia memproklamasikan kemerdekaan Indonesia setelah kembali ke Jakarta.

Berdasarkan pernyataan Soekarno itu, pada tengah hari Shodanco Singgih kembali ke Jakarta untuk menyampaikan berita proklamasi kemerdekaan yang akan disampaikan oleh Soekarno kepada kawan-kawannya dan para pemimpin pemuda. Sementara itu, di Jakarta sedang terjadi perundingan antara Achmad Subardjo (mewakili golongan tua) dengan Wikana (mewakili golongan muda). Dari perundingan itu tercapai kata sepakat, bahwa proklamasi kemerdekaan Indonesia harus dilaksanakan di Jakarta. Di samping itu, Laksamana Tadashi

Maeda mengizinkan rumah kediamannya dijadikan sebagai tempat perundingan dan bahkan ia bersedia menjamin keselamatan para pemimpin bangsa Indonesia itu.

Berdasarkan kesepakatan antara golongan pemuda dengan Laksamana Tadashi Maeda itu, Jusuf Kunto bersedia mengantarkan Achmad Subardjo dan sekretaris pribadinya pergi menjemput Soekarno dan Hatta ke Rengasdengklok. Sebelum berangkat ke Rengasdengklok, Achmad Subardjo memberikan jaminan dengan taruhan nyawanya bahwa proklamasi kemerdekaan Indonesia akan dilaksanakan pada tanggal 17 Agustus 1945, selambat-lambatnya pukul 12.00 WIB. Dengan jaminan itu, komandan kompi Peta Cudanco Subeno bersedia melepas Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta beserta rombongan untuk kembali ke Jakarta. Rombongan tersebut tiba di Jakarta pada pukul 17.30 WIB.

Tepat pada hari Jum'at, 17 Agustus 1945, pukul 10.00 pagi, Ir. Soekarno didampingi Mohammad Hatta memproklamasikan kemerdekaan Indonesia ke seluruh dunia.



Sumber: <https://www.goodnewsfromindonesia.id/>
Gambar 1.13. Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Keesokan harinya pada tanggal 18 Agustus 1945, Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia mengadakan Sidang dan menghasilkan beberapa keputusan yaitu:

1. Menetapkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
2. Memilih Ir. Soekarno dan Mohammad Hatta sebagai Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia
3. Membentuk Komite Nasional Indonesia Pusat

Salah satu hal mendasar yang penting untuk diketahui, bahwa di dalam naskah Pembukaan Undang-Undang Dasar negara Republik Indonesia Tahun 1945 alinea keempat memuat rumusan Pancasila sebagai dasar negara.

D. Aktivitas Peserta Didik

Ananda dapat melengkapi bacaan tentang Penetapan Pancasila sebagai dasar negara dengan cara mencari informasi melalui *internet*, bisa juga menggunakan *handphone*. Atau Ananda dapat membaca buku, artikel dalam jurnal, atau melalui surat kabar. Namun dapat mula memilih alternatif yang paling mungkin, bisa juga bertanya kepada Bapak/Ibu guru pamong. Setelah Ananda membaca uraian Penetapan Pancasila sebagai dasar negara, jawablah pertanyaan berikut untuk menambah wawasan Ananda.

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar!

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa tujuan dibentuknya Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia?	

2	Apa latar belakang terjadinya Peristiwa Rengasdengklok?	
3	Apa tujuan para pemuda menculik Soekarno-Hatta dan dibawa ke Rengasdengklok?	
4	Nilai-nilai sejarah apa saja yang dapat dimaknai dari peristiwa Sidang PPKI tanggal 18 Agustus 1945?	

E. Rangkuman



Untuk keperluan pembentukan PPKI tersebut, maka pada tanggal 8 Agustus 1945, tiga orang tokoh bangsa Indonesia yaitu Ir. Soekarno, Mohaammad Hatta, dan Dr. KRT Radjiman Wedyodiningrat berangkat ke Saigon untuk menemui Jenderal Terauchi. Dalam pertemuan tersebut, Ir. Soekarno ditetapkan sebagai Ketua PPKI dan Mohammad Hatta sebagai wakilnya. Tanggal 7 Agustus 1945, Jepang mengumumkan pembentukan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) atau *Dokuritsu Zyunbi linkai*.

Peristiwa Rengasdengklok terjadi dikarenakan adanya perbedaan pendapat antara golongan muda dan tua tentang masalah kapan dilaksanakannya proklamasi kemerdekaan Indonesia. Kejadian tersebut berlangsung tepatnya pada tanggal 16 Agustus 1945. Golongan muda membawa Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta ke Rengasdengklok dengan tujuan untuk mengamankan keduanya dari intervensi pihak luar. Daerah Rengasdengklok dipilih karena menurut perhitungan militer, tempat tersebut jauh dari jalan raya Jakarta-Cirebon.

Keesokan harinya pada tanggal 18 Agustus 1945, Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia mengadakan Sidang dan menghasilkan beberapa keputusan yaitu:

1. Menetapkan Undang-Undang Dasar negara Republik Indonesia Tahun 1945
2. Memilih Ir. Soekarno dan Mohammad Hatta sebagai Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia

TES FORMATIF



1. Setelah BPUPK dibubarkan, dibentuklah Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia yang diketuaadalah
 - A. Ir. Soekarno
 - B. Dr. KRT Radjiman Wedyodiningrat
 - C. Ahmad Soebardjo
 - D. Muhammad Yamin
2. Pancasila yang resmi dan sah secara hukum sebagai dasar negara tercantum dalam
 - A. Piagam Jakarta
 - B. Pembukaan Undang-Undang Dasar negara Republik Indonesia Tahun 1945
 - C. Penjelasan Undang-Undang Dasar negara Republik Indonesia Tahun 1945
 - D. Batang Tubuh Undang-Undang Dasar negara Republik Indonesia Tahun 1945
3. Perhatikan pernyataan berikut!
 - (1) Menetapkan Undang-Undang Dasar negara Republik Indonesia Tahun 1945
 - (2) Membentuk 12 Departemen
 - (3) Memilih Presiden dan Wakil Presiden
 - (4) Membentuk Badan Kemanan Rakyat
 - (5) Membentuk Komite Nasional Indonesia PusatHasil sidang Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia tanggal 18 Agustus 1945 ditunjukkan pernyataan nomor
 - A. (1), (2), dan (3)
 - B. (1), (3), dan (5)
 - C. (2), (3), dan (4)
 - D. (3), (4), dan (5)
4. Kebesaran hati para pendiri negara yang beragama Islam pada sidang menjelang ditetapkannya Undang-Undang Dasar negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai landasan konstitusional adalah
 - A. menerima usulan dari tokoh negara asing
 - B. bersedia berunding dengan pemerintah Jepang
 - C. memahami aspirasi sebagian besar rakyat Indonesia
 - D. bersedia menghilangkan 7 kata dari isi Piagam Jakarta
5. Latar belakang terjadinya peristiwa Rengasdengklok adalah

- A. terjadinya perbedaan pendapat antara anggota Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia dengan anggota Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia
- B. keinginan Jepang untuk menculik Ir. Soekarno dan Mohammad Hatta
- C. perbedaan pendapat antara golongan muda dan tua tentang masalah kapan dilaksanakannya proklamasi kemerdekaan
- D. Tekanan politik dari Sekutu yang ingin kembali menguasai wilayah Indonesia

Setelah Ananda selesai mengerjakan Tes Formatif Kegiatan Belajar 3 ini, silahkan cocokkan jawaban Ananda dengan kunci jawaban yang telah disediakan pada bagian lampiran Modul 1. Kemudian hitung tingkat penguasaan yang dapat Ananda capai dengan menggunakan rumus berikut ini:

1. Jika Nilai Capaian yang Ananda peroleh kurang dari 75 (*disesuaikan dengan KKM yang ditetapkan*), Ananda harus mempelajari kembali materi yang belum dikuasai. Jika masih mengalami kesulitan, catatkan pada buku catatan Ananda bagian mana saja yang masih belum Ananda pahami untuk kemudian Ananda dapat mendiskusikannya

bersama teman, menceritakannya kepada orang tua, atau dapat menanyakannya langsung kepada Bapak/Ibu Guru pada saat jadwal kegiatan pembelajaran berlangsung.

$$\text{Nilai Capaian} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Soal Seluruhnya}} \times 100$$

2. Jika tingkat penguasaan yang Ananda peroleh lebih dari atau sama dengan 75%, Ananda dapat melanjutkan ke Kegiatan Belajar selanjutnya.



KEGIATAN BELAJAR 4

Semangat Penderita Negara dalam Perumusan dan Penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara

A. Indikator Pembelajaran

Dalam mengikuti pembelajaran ini diharapkan Anda dapat :

1. Berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa sebelum dan sesudah mempelajari semangat penderita negara dalam perumusan dan penetapan Pancasila sebagai dasar negara
2. Melakukan aktivitas pembelajaran tentang nilai semangat penderita negara dalam perumusan dan penetapan Pancasila sebagai dasar negara secara bertanggungjawab.
3. Mendeskripsikan nilai semangat Penderita Negara dalam merumuskan dan menetapkan Pancasila sebagai dasar negara
4. Mendeskripsikan Komitmen Penderita Negara dalam perumusan Pancasila sebagai dasar negara
5. Menyusun laporan hasil kajian tentang semangat penderita negara dalam perumusan dan penetapan Pancasila

B. Aktivitas Pembelajaran

Bacalah uraian materi tentang Semangat Penderita Negara dalam Perumusan dan Penetapan Pancasila sebagai dasar negara di bawah ini. Anda diharapkan membaca secara teliti dan cermat sebagai wujud tanggung jawab Anda dalam belajar. Dengan membaca secara teliti dan cermat kelak akan berguna dalam mempertanggungjawabkan aktivitas Anda dalam memahami sesuatu. Setelah

membaca uraian Semangat Pendiri Negara dalam Perumusan dan Penetapan Pancasila sebagai dasar negara, Ananda dapat memahami:

1. Nilai semangat pendiri negara;
2. Makna nasionalisme dan patriotisme;
3. Komitmen para pendiri negara dalam perumusan Pancasila sebagai dasar negara.

C. Uraian Materi

Semangat mengandung arti tekad dan dorongan hati yang kuat untuk menggapai keinginan atau hasrat tertentu. Para pendiri negara merupakan contoh yang baik dari orang-orang yang memiliki semangat yang kuat dalam membuat perubahan, yaitu perubahan dari negara terjajah menjadi negara yang merdeka dan sejajar dengan negara-negara lain di dunia.

Semangat kebangsaan harus tumbuh dan dipupuk dalam diri warga negara Indonesia. Semangat kebangsaan merupakan semangat yang tumbuh dalam diri warga negara untuk mencintai dan rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara. Seseorang yang memiliki rasa kebangsaan Indonesia akan memiliki rasa bangga sebagai warga negara Indonesia. Kebanggaan sebagai bangsa dapat kita rasakan, misalnya ketika bendera Merah Putih berkibar dalam kejuaraan olahraga antarnegara.

Keberhasilan bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya merupakan salah satu bukti cinta para pahlawan terhadap bangsa dan negara. Bukti cinta yang dilandasi semangat kebangsaan diwujudkan dengan pengorbanan jiwa dan raga. Segenap pengorbanan para pahlawan tersebut bertujuan untuk merebut dan mempertahankan kemerdekaan dari penjajah.

Nilai Karakter

Nasionalisme adalah satu paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan sebuah negara (dalam bahasa Inggris “nation”) dengan mewujudkan satu konsep identitas bersama untuk sekelompok manusia.

Patriotisme adalah sikap yang berani, pantang menyerah dan rela berkorban demi bangsa dan negara.

Semangat kebangsaan nasionalisme dan patriotisme harus dimiliki oleh semua warga negara sebagai bentuk tanggung jawab bernegara. Nasionalisme adalah suatu paham yang menganggap bahwa kesetiaan tertinggi atas setiap pribadi harus diserahkan kepada negara kebangsaan atau *nation state*. Ada dua jenis pengertian nasionalisme, yaitu nasionalisme dalam arti sempit dan nasionalisme dalam arti luas. Nasionalisme dalam arti sempit, juga disebut dengan nasionalisme yang negatif karena mengandung makna perasaan kebangsaan atau cinta terhadap bangsanya yang sangat tinggi dan berlebihan, sebaliknya memandang rendah terhadap bangsa lain.

Nasionalisme dalam arti sempit disebut juga dengan *chauvinisme*. *Chauvinisme* ini pernah dipraktikkan oleh Jerman pada masa Hitler tahun 1934–1945. Paham tersebut menganggap Jerman di atas segala-galanya di dunia (*Deutschland Uber Alles in der Welt*).

Jenis nasionalisme yang kedua adalah nasionalisme dalam arti luas atau yang berarti positif. Nasionalisme dalam pengertian inilah yang harus dibina oleh bangsa Indonesia karena mengandung makna perasaan cinta yang tinggi atau bangga terhadap tanah air dan tidak memandang rendah bangsa lain. Dalam mengadakan hubungan dengan negara lain, kita selalu mengutamakan kepentingan bangsa dan negara serta menempatkan negara lain sederajat dengan bangsa kita.



Sumber: <https://seputarilmu.com/>

Gambar 1.14. Nasionalisme

Patriotisme berasal dari kata *patria*, yang artinya ‘tanah air’. Kata *patria* kemudian berubah menjadi kata patriot yang artinya ‘seseorang yang mencintai tanah air’. Patriotisme berarti ‘semangat cinta tanah air atau sikap seseorang yang bersedia mengorbankan segala-galanya untuk mempertahankan bangsanya’.

Jiwa patriotisme telah tampak dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia, antara lain diwujudkan dalam bentuk kerelaan para pahlawan bangsa untuk merebut dan mempertahankan kemerdekaan dengan mengorbankan jiwa dan raga. Jiwa dan semangat bangsa Indonesia untuk merebut kemerdekaan sering juga disebut sebagai jiwa dan semangat 45. Jiwa dan semangat 45 diantaranya adalah:

1. *Pro-patria* dan *primus patrialis* ‘mencintai tanah air dan mendahulukan kepentingan tanah air’;
2. Jiwa solidaritas dan kesetiakawanan dari semua lapisan masyarakat terhadap perjuangan kemerdekaan;
3. Jiwa toleran atau tenggang rasa antaragama, antarsuku, antargolongan, dan antarbangsa;
4. Jiwa tanpa pamrih dan bertanggung jawab; serta
5. Jiwa ksatria dan kebesaran jiwa yang tidak mengandung balas dendam.

Nasionalisme dan patriotisme dibutuhkan bangsa Indonesia untuk menjaga kelangsungan hidup dan kejayaan bangsa serta negara. Kejayaan sebagai bangsa dapat dicontohkan oleh seorang atlet yang berjuang dengan segenap jiwa dan raga untuk membela tanah airnya.



Sumber: <https://id.wikipedia.org/>

Gambar 1.15. Jiwa Patriotisme Bung Tomo

Salah satu semangat yang dimiliki para pendiri negara dalam merumuskan Pancasila adalah semangat mendahulukan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi ataupun golongan. Selanjutnya, identifikasilah semangat-semangat apalagi yang telah ditunjukkan oleh para pendiri negara. Makin banyak tokoh yang mampu kamu identifikasi bentuk semangatnya makin baik.

Komitmen adalah sikap dan perilaku yang ditandai oleh rasa memiliki, memberikan perhatian, serta melakukan usaha untuk mewujudkan harapan dan cita-cita dengan sungguh-sungguh. Seseorang yang memiliki komitmen terhadap bangsa adalah orang yang akan mendahulukan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan. Para pendiri negara dalam perumusan Pancasila memiliki komitmen sebagai berikut.

1. Memiliki semangat persatuan dan nasionalisme Pendiri negara memiliki semangat persatuan, kesatuan, dan nasionalisme yang tinggi ini diwujudkan dalam bentuk mencintai tanah air dan mendahulukan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan.
2. Adanya rasa memiliki terhadap bangsa Indonesia Pendiri negara dalam merumuskan Pancasila dilandasi oleh rasa memiliki terhadap bangsa Indonesia. Oleh karena itu, nilai-nilai yang lahir dalam Pancasila adalah nilai-nilai yang berasal dari bangsa Indonesia sendiri. Nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, musyawarah, dan keadilan sosial adalah nilai-nilai yang berasal dan digali dari bangsa Indonesia.
3. Selalu bersemangat dalam berjuang Para pendiri negara selalu bersemangat dalam memperjuangkan dan mempersiapkan kemerdekaan bangsa Indonesia, seperti Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, dan para pendiri negara lainnya yang mengalami cobaan dan tantangan perjuangan yang luar biasa. Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta berkali-kali dipenjara oleh Belanda. Namun, dengan semangat perjuangannya, para pendiri negara tetap bersemangat memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.
4. Mendukung dan berupaya secara aktif dalam mencapai cita-cita bangsa, yaitu merdeka, bersatu, berdaulat, adil, dan makmur.
5. Melakukan pengorbanan pribadi dengan cara menempatkan kepentingan negara di atas kepentingan pribadi, pengorbanan dalam hal pilihan pribadi, serta mendukung

keputusan yang menguntungkan bangsa dan negara walaupun keputusan tersebut tidak disenangi.

Sebagai siswa dan generasi muda, tentu Ananda juga harus memiliki komitmen dalam berbangsa dan bernegara. Komitmen berbangsa dan bernegara bagi generasi muda salah satunya dilakukan dengan berkomitmen untuk mempersiapkan dan mewujudkan masa depan yang lebih baik. Salah satu upaya untuk mewujudkan masa depan yang lebih baik adalah giat belajar.

D. Aktivitas Peserta Didik

Identifikasikan berbagai nilai semangat yang dimiliki oleh para pendiri negara yang harus diteladani oleh generasi muda saat ini! Bandingkan dengan hasil pekerjaan teman nanda. Kumpulkan hasil pekerjaan nanda kepada guru pamong!

No.	Nilai Semangat Pendiri Negara yang harus diteladani generasi muda
1	
2	
3	
4	
5	
6	
7	
8	

9	
10	

E. Rangkuman



Nasionalisme adalah suatu paham yang menganggap bahwa kesetiaan tertinggi atas setiap pribadi harus diserahkan kepada negara kebangsaan atau *nation state*. Dapat juga diartikan sebagai perasaan cinta yang tinggi atau bangga terhadap tanah air dan tidak memandang rendah bangsa lain

Patriotisme berarti 'semangat cinta tanah air atau sikap seseorang yang bersedia mengorbankan segala-galanya untuk mempertahankan bangsanya'. Jiwa patriotisme telah tampak dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia, antara lain diwujudkan dalam bentuk kerelaan para pahlawan bangsa untuk merebut dan mempertahankan kemerdekaan dengan mengorbankan jiwa dan raga. Jiwa dan semangat bangsa Indonesia untuk merebut kemerdekaan sering juga disebut sebagai jiwa dan semangat 45.

TES FORMATIF



Petunjuk Tes Formatif

Untuk mengetahui apakah Ananda telah menguasai materi pelajaran pada Modul 1 Kegiatan Belajar 4 ini, kerjakan tugas yang disediakan,

1. Perhatikan pernyataan berikut!
 - (1) Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
 - (2) Jiwa dan semangat merdeka
 - (3) Nasionalisme dan chauvinisme
 - (4) Antipenjajah dan penjajahan
 - (5) Percaya pada kolonialPara pendiri negara dalam menyampaikan gagasannya mengenai rumusan dasar negara selalu diliputi nilai-nilai yang ditunjukkan nomor
 - A. (1), (2), dan (3)
 - B. (1), (2), dan (4)
 - C. (2), (3), dan (4)
 - D. (3), (4), dan (5)
2. Perhatikan pernyataan berikut!
 - (1) Memiliki semangat dalam berjuang memerdekakan negara-negara terjajah
 - (2) Mengutamakan persatuan dan kesatuan
 - (3) Rela berkorban jiwa raga untuk mencapai kemerdekaan
 - (4) Berpartisipasi aktif mencapai cita-cita bangsa
 - (5) Pantang bekerjasama dengan negara yang pernah menjajahNilai-nilai semangat para tokoh perumus dasar negara ditunjukkan pernyataan nomor . . .
 - A. (1), (2), dan (3)
 - B. (1), (2), dan (4)
 - C. (2), (3), dan (5)
 - D. (3), (4), dan (5)
3. Makna Patriotisme adalah
 - A. kerelaan para pahlawan untuk merebut kemerdekaan
 - B. kebanggaan dan kecintaan terhadap bangsa dan negara
 - C. kesetiaan tertinggi atas setiap pribadi diserahkan kepada bangsa dan negara
 - D. sikap seseorang yang bersedia mengorbankan segalanya untuk memperjuangkan bangsanya

4. Perhatikan pernyataan berikut!
- (1) Memiliki semangat persatuan dan kesatuan
 - (2) Menempatkan kepentingan negara di atas kepentingan pribadi
 - (3) Adanya rasa memiliki terhadap bangsa dan Indonesia
 - (4) Menganggap remeh ideologi negara lain
 - (5) Mengutamakan hak daripada kewajiban
- Komitmen para pendiri negara dalam perumusan dasar negara Pancasila ditunjukkan pernyataan nomor
- A. (1), (2), dan (3)
 - B. (1), (2), dan (4)
 - C. (2), (3), dan (4)
 - D. (3), (4), dan (5)

5. Anggota BPUPKI telah mewakili seluruh wilayah Indonesia, suku bangsa, golongan agama, dan pemikiran yang berkembang di masyarakat saat itu. Ada dua paham utama yang dimiliki pendiri negara dalam sidang BPUPKI, yaitu nasionalisme dan agama. Pendiri negara yang didasarkan pemikiran nasionalisme menginginkan negara Indonesia yang akan dibentuk merupakan negara nasionalis atau negara kebangsaan, sedangkan golongan agama menginginkan didasarkan pada salah satu

agama. Berbagai perbedaan di antara anggota BPUPKI dapat diatasi dengan

- A. sikap dan perilaku pendiri negara yang mencita-citakan kehidupan yang adil dan makmur
- B. sikap dan perilaku pendiri negara yang mengutamakan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan
- C. mengutamakan kepentingan pribadi dan golongan di atas kepentingan bangsa dan negara
- D. mengutamakan kepentingan pribadi dan kepentingan umum

Setelah Anda selesai mengerjakan Tes Formatif Kegiatan Belajar 1 ini, silahkan cocokkan jawaban Anda dengan kunci jawaban yang telah disediakan pada bagian lampiran Modul 1. Kemudian hitung tingkat penguasaan yang dapat Anda capai dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Nilai Capaian} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Soal Seluruhnya}} \times 100$$

1. Jika Nilai Capaian yang Ananda peroleh kurang dari 75 (*disesuaikan dengan KKM yang ditetapkan*), Ananda harus mempelajari kembali materi yang belum dikuasai. Jika masih mengalami kesulitan, catatlah pada buku catatan Ananda bagian mana saja yang masih belum Ananda pahami untuk kemudian Ananda dapat mendiskusikannya bersama teman, menceritakannya kepada orang tua, atau dapat menanyakannya langsung kepada Bapak/Ibu Guru pada saat jadwal kegiatan pembelajaran berlangsung.
2. Jika tingkat penguasaan yang Ananda peroleh lebih dari atau sama dengan 75%, Ananda dapat melanjutkan ke Kegiatan Belajar selanjutnya.

Penilaian Sikap

Petunjuk:

Berilah tanda ceklist (√) pada kolom 1 (tidak pernah), 2 (kadang-kadang), 3 (sering), dan 4 (selalu) sesuai dengan keadaan Ananda yang sebenarnya.

No.	Pernyataan	4	3	2	1
1	Saya bertambah percaya dan yakin adanya Tuhan Yang Maha Esa setelah memahami Pancasila				
2	Saya melaksanakan ibadah sesuai agama yang saya anut sebagai bentuk pengamalan sila Ketuhanan Yang Maha Esa				
3	Saya berdoa sebelum dan sesudah belajar				
4	Saya bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas semua karunia yang telah diberikan kepada bangsa Indonesia				
5	Saya bangga sebagai bangsa Indonesia				

TES AKHIR MODUL

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar!

- Perhatikan data berikut!
 - Jepang Cahaya Asia
 - Jepang Pelindung Asia
 - Jepang Pemimpin Asia
 - Jepang Penerang AsiaPropaganda yang dilakukan oleh Jepang untuk menarik simpati bangsa Indonesia dengan menggunakan semboyan yang ditunjukkan nomor
 - (1), (2), dan (3)
 - (1), (2), dan (4)
 - (1), (3), dan (4)
 - (2), (3), dan (4)
- Latar belakang dibentuknya Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan (BPUPK) oleh pemerintah Jepang adalah
 - Belanda menyerah kepada Jepang
 - keinginan Jepang menguasai Indonesia
 - Jepang ingin menarik simpati bangsa Indonesia
 - penderitaan panjang bangsa Indonesia akibat penjajahan
- BPUPK didirikan setelah Perdana Menteri Jepang, Koiso dalam sidang parlemen mengumumkan bahwa Jepang akan memberikan kemerdekaan kepada Indonesia, yang diketuai oleh
 - Ir. Soekarno
 - R.P. Soeroso
 - Drs. Moh. Hatta
 - dr.K.R.T. Radjiman Wedyodiningrat
- Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan mengadakan sidang sebanyak 2 kali sidang resmi dan satu kali sidang tidak resmi. Sidang resmi yang pertama dilaksanakan tanggal
 - 1 Maret 1945
 - 29 Mei – 1 Juni 1945
 - 10 – 17 Juli 1945
 - 18 Agustus 1945
- BPUPK dalam tugasnya melakukan 2 kali sidang. Sidang yang kedua dilakukan dengan agenda membahas
 - wilayah negara
 - dasar negara
 - konstitusi negara
 - rancangan Undang-Undang Dasar
- Tokoh yang menyampaikan usulan rumusan dasar negara pada sidang pertama BPUPKI adalah
 - Ir. Soekarno, Ahmad Soebardjo, Muhammad Yamin

- B. Ir. Soekarno, Mr. Soepomo, Muhammad Yamin
- C. Ir. Soekarno, Ichibangase, dr. K.R.T. Radjiman Wedyodiningrat
- D. Ir. Soekarno, Muhammad Yamin, dr. K.R.T. Radjiman Wedyodiningrat
7. Perhatikan data berikut!
- (1) Kebangsaan Indonesia
- (2) Internasionalisme atau Peri Kemanusiaan
- (3) Mufakat atau Demokrasi
- (4) Kesejahteraan sosial
- (5) Ketuhanan yang berkebudayaan
- Usulan rumusan dasar negara tersebut diusulkan oleh
- A. Mr. Soepomo
- B. Ir. Soekarno
- C. Muhammad Yamin
- D. Drs. Mohammad Hatta
8. Perhatikan data berikut!
- (1) Peri Kebangsaan
- (2) Peri Kemanusiaan
- (3) Peri Ketuhanan
- (4) Peri Kerakyatan
- (5) Kesejahteraan Sosial
- Usulan dasar negara tersebut dikemukakan oleh
- A. Ir. Soekarno
- B. Mr. Soepomo
- C. Drs. Moh. Hatta
- D. Moh. Yamin
9. Perhatikan nama tokoh berikut ini!
- (1) Ir. Soekarno, A.A. Maramis, K.H. Wachid Hasyim
- (2) Drs. Mohammad Hatta, Muhammad Yamin, Abikusno Tjokrosujoso
- (3) Abdul Kahar Muzakir, H. Agus Salim, Mr. Ahmad Soebardjo
- (4) Ir. Soekarno, Drs. Mohammad Hatta, Sukiman Wirjosandjoyo
- Keanggotaan Panitia Sembilan ditunjukkan data nomor
- A. (1), (2), dan (3)
- B. (1), (2), dan (4)
- C. (1), (3), dan (4)
- D. (2), (3), dan (4)
10. Pada akhir masa sidang pertama, ketua Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan membentuk panitia kecil yang bertugas
- A. mengesahkan rancangan dasar negara Pancasila
- B. mengesahkan rancangan dasar negara Pancasila
- C. mengumpulkan usulan anggota BPUPKI yang akan dibahas pada masa sidang berikutnya
- D. menekan pemerintah Jepang agar menarik mundur pasukannya dari wilayah Indonesia
11. Ketua Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia adalah
- A. Ir. Soekarno
- B. Drs. Mohammad Hatta
- C. KRT Radjiman Wedyodiningrat
- D. Muhammad Yamin
12. Kebesaran hati para pendiri negara yang beragama Islam pada sidang menjelang ditetapkannya Undang-Undang Dasar negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai landasan konstitusional adalah
- A. menerima usulan dari tokoh negara asing
- B. bersedia berunding dengan pemerintah Jepang

- C. memahami aspirasi sebagian besar rakyat Indonesia
- D. bersedia menghilangkan 7 kata dari isi Piagam Jakarta
13. Perhatikan pernyataan berikut!
- (1) Menetapkan Undang-Undang Dasar negara Republik Indonesia Tahun 1945
 - (2) Membentuk 12 Departemen
 - (3) Memilih Presiden dan Wakil Presiden
 - (4) Membentuk Badan Kemanan Rakyat
 - (5) Membentuk Komite Nasional Indonesia Pusat
- Hasil sidang Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia tanggal 18 Agustus 1945 ditunjukkan pernyataan nomor
- A. (1), (2), dan (3)
 - B. (1), (3), dan (5)
 - C. (2), (3), dan (4)
 - D. (3), (4), dan (5)
14. Pancasila yang resmi dan sah secara hukum sebagai dasar negara tercantum dalam
- A. Piagam Jakarta
 - B. Pembukaan Undang-Undang Dasar negara Republik Indonesia Tahun 1945
 - C. Penjelasan Undang-Undang Dasar negara Republik Indonesia Tahun 1945
 - D. Batang Tubuh Undang-Undang Dasar negara Republik Indonesia Tahun 1945
15. Perhatikan pernyataan berikut!
- (1) Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
 - (2) Jiwa dan semangat merdeka
 - (3) Nasionalisme dan chauvinism
 - (4) Antipenjajah dan penjajahan
 - (5) Percaya pada kolonial
- Para pendiri negara dalam menyampaikan gagasannya mengenai rumusan dasar negara selalu diliputi nilai-nilai yang ditunjukkan nomor
- A. (1), (2), dan (3)
 - B. (1), (2), dan (4)
 - C. (2), (3), dan (4)
 - D. (3), (4), dan (5)
16. Agar cita-cita proklamasi kemerdekaan Indonesia dapat tercapai, sikap yang sangat penting ditunjukkan oleh setiap warga negara Indonesia adalah
- A. Mengikuti berbagai kegiatan pertandingan olahraga antarbangsa
 - B. Bekerja sama dengan orang lain dalam setiap kegiatan walaupun berbeda suku dan agama
 - C. Menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan
 - D. Membina persatuan dan kesatuan hanya untuk kalangan tenaga ahli dalam melaksanakan pembangunan
17. Perhatikan pernyataan berikut!
- (1) Memiliki semangat dalam berjuang memerdekakan negara-negara terjajah
 - (2) Mengutamakan persatuan dan kesatuan
 - (3) Rela berkorban jiwa raga untuk mencapai kemerdekaan
 - (4) Berpartisipasi aktif mencapai cita-cita bangsa

- (5) Pantang bekerjasama dengan negara yang pernah menjajah
 Nilai-nilai semangat para tokoh perumus dasar negara ditunjukkan pernyataan nomor
- (1), (2), dan (3)
 - (1), (2), dan (4)
 - (2), (3), dan (4)
 - (3), (4), dan (5)
18. Makna Patriotisme adalah
- kerelaan para pahlawan untuk merebut kemerdekaan
 - kebanggaan dan kecintaan terhadap bangsa dan negara
 - kesetiaan tertinggi atas setiap pribadi diserahkan kepada bangsa dan negara
 - sikap seseorang yang bersedia mengorbankan segalanya untuk memperjuangkan bangsanya
19. Perhatikan pernyataan berikut!
- (1) Memiliki semangat persatuan dan kesatuan
 - (2) Menempatkan kepentingan negara di atas kepentingan pribadi
 - (3) Adanya rasa memiliki terhadap bangsa dan Indonesia
 - (4) Menganggap remeh ideologi negara lain
 - (5) Mengutamakan hak daripada kewajiban
- Komitmen para pendiri negara dalam perumusan dasar negara Pancasila ditunjukkan pernyataan nomor
- (1), (2), dan (3)
 - (1), (2), dan (4)
 - (2), (3), dan (4)
 - (3), (4), dan (5)
20. Anggota BPUPK telah mewakili seluruh wilayah Indonesia, suku bangsa, golongan agama, dan pemikiran yang berkembang di masyarakat saat itu. Ada dua paham utama yang dimiliki pendiri negara dalam sidang BPUPK, yaitu nasionalisme dan agama. Pendiri negara yang didasarkan pemikiran nasionalisme menginginkan negara Indonesia yang akan dibentuk merupakan negara nasionalis atau negara kebangsaan, sedangkan golongan agama menginginkan didasarkan pada salah satu agama. Berbagai perbedaan di antara anggota BPUPK dapat diatasi dengan
- sikap dan perilaku pendiri negara yang mencita-citakan kehidupan yang adil dan makmur
 - sikap dan perilaku pendiri negara yang mengutamakan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan
 - mengutamakan kepentingan pribadi dan golongan di atas kepentingan bangsa dan negara
 - mengutamakan kepentingan pribadi dan kepentingan umum

LAMPIRAN

Lampiran 1. Glosarium

- Agama** : sistem yang mengatur tata keimanan/kepercayaan dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya
- BPUPK** : Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan, badan yang mempersiapkan terbentuknya NKRI
- Chauvinisme** : rasa cinta tanah air yang berlebihan dengan mengagungkan bangsa sendiri dan merendahkan bangsa lain
- Dasar negara**: fondasi bagi berdirinya suatu negara, sumber pelaksanaan kehidupan ketatanegaraan atau sumber segala peraturan yang ada dalam suatu negara
- Hukum** : sekumpulan peraturan yang berlaku di masyarakat dan dibuat oleh badan resmi yang bersifat wajib, memaksa, dan akan mendapat sanksi jika melanggarnya
- Keadilan** : tindakan tidak berat sebelah/tidak sewenang-wenang
- Konstitusi** : hukum dasar dalam suatu negara, baik yang tertulis maupun tidak tertulis
- Nasionalisme** : satu paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan sebuah negara dengan mewujudkan satu konsep identitas bersama untuk sekelompok manusia
- Negara** : suatu wilayah di permukaan bumi yang kekuasaannya baik politik, militer, ekonomi, sosial maupun budayanya diatur oleh pemerintahan yang berada di wilayah tersebut
- Negara Kesatuan**: bentuk negara yang diselenggarakan sebagai satu kesatuan tunggal. Tidak ada negara-negara bagian di dalam negara kesatuan
- Norma** : aturan atau ketentuan yang mengikat warga kelompok dalam masyarakat, dipakai sebagai panduan, tatanan, dan pengendali tingkah laku yang sesuai dan berterima. Setiap warga masyarakat harus menaati norma yang berlaku
- Pancasila** : dasar negara, pandangan hidup bangsa, ideologi negara
- PPKI** : panitia yang bertugas untuk mempersiapkan kemerdekaan Indonesia
- Panitia Sembilan**: panitia yang beranggotakan 9 orang yang bertugas merumuskan dasar negara Indonesia
- Patriotisme** : sikap yang berani, pantang menyerah, dan rela berkorban, demi bangsa dan negara
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945**: hukum dasar tertulis (basic law) konstitusi pemerintahan Negara Republik Indonesia saat ini

Warga negara: rakyat yang menetap di suatu wilayah negara tertentu, yang memiliki hak dan kewajiban dalam hubungannya dengan negara

Lampiran 2. Kunci Jawaban

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tes Formatif 1.1.

1. C
2. C
3. C
4. B
5. A

Tes Formatif 1.2.

1. A
2. B
3. A
4. B
5. D

Tes Formatif 1.3.

1. A
2. B
3. A
4. D
5. C

Tes Formatif 1.4.

1. B
2. C
3. C
4. A
5. B

Pedoman Penskoran Soal Pilihan Ganda Tes Formatif

Satu soal yang dijawab dengan benar diberi skor satu.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Contoh:

$$\text{Nilai} = \frac{5}{5} \times 100$$

$$\text{Nilai} = 100$$

Kunci Jawaban Tes Akhir Modul

1. A
2. C
3. D
4. B
5. B
6. B
7. B
8. D
9. A
10. C
11. A
12. D
13. A
14. B
15. B
16. C
17. C
18. C
19. A

Pedoman Penskoran Soal Pilihan Ganda Tes Akhir Modul

Satu soal yang dijawab dengan benar diberi skor satu.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Contoh:

$$\text{Nilai} = \frac{20}{20} \times 100$$

$$\text{Nilai} = 100$$

DAFTAR PUSTAKA



- Al Marsudi, Subandi. 2001. *Pancasila dan UUD 1945 dalam Paradigma Reformasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Beetham, Davis. 2010. *Mengenal Demokrasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Budiardjo, Miriam. 1996. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Kaelan. 2016. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Paradigma
- Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia. 2006. *Undang-Undang Dasar negara Republik Indonesia Tahun 1945*, Sekretariat Jenderal, Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia
- Nolind, Indra. 2011. *Undang-Undang Dasar negara Republik Indonesia Tahun 1945*. Jakarta: Pustaka Tanah Air
- Piagam Jakarta. Ensiklopedi. Diperoleh 2016 dari [www.jakarta.go.id /web/encyclopedia/piagam-jakarta](http://www.jakarta.go.id/web/encyclopedia/piagam-jakarta)
- Surya Saputra, Lukman. 2016. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk kelas VII Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- https://id.wikipedia.org/wiki/Peristiwa_Rengasdengklok diunduh pada tanggal 27 Agustus 2020
- https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Indonesian_flag_raised_17_August_1945.jpg diunduh pada tanggal 27 Agustus 2020
- Risalah BPUPKI